

Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD A Universitas Battuta

Chintami Az'zahra¹, Dichi Akbar Wahyudi²

Universitas Battuta, Indonesia^{1,2}

Corresponding Author: chintamiazzahra7@gmail.com^{1*}, dichiakbar22@gmail.com²

Info Artikel

Submitted: 09 Januari 2026

Revised : 15 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

Published: 26 Januari 2026

Keywords: Influence of Social Media, Learning Interest, Battuta University PGSD A Students

Kata Kunci: Pengaruh Media Sosial, Minat Belajar, Mahasiswa PGSD A Universitas Battuta.

Abstract

Nowadays, social media use is readily available among all groups, including Battuta University's PGSD A students, who actively use various platforms like TikTok, Instagram, and YouTube for various daily needs. These digital platforms can influence students' learning interests, either supporting learning or disrupting their focus due to distracting entertainment content. Therefore, this study aims to examine the influence of social media on the learning interests of Battuta University's PGSD A students. This study examines whether social media tends to be helpful through online learning communities and creative learning resources, or hinders concentration. This study used a quantitative method with a survey approach, administering questionnaires to the entire population of 28 respondents to collect numerical data for statistical analysis.

Abstrak

Sekarang ini penggunaan media sosial sangat mudah ditemukan di segala kalangan, termasuk mahasiswa PGSD A Universitas Battuta yang aktif menggunakan berbagai platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube dalam berbagai kebutuhan sehari-hari. Platform-platform digital ini bisa memengaruhi minat belajar mahasiswa, bisa menjadi sarana yang mendukung belajar atau justru mengganggu fokus belajar karena adanya konten hiburan yang mengalihkan perhatian. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh media sosial terhadap minat belajar mahasiswa PGSD A Universitas Battuta, apakah media sosial cenderung membantu melalui komunitas belajar online dan sumber materi yang kreatif, atau justru menghalangi konsentrasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, yaitu dengan memberikan kuesioner kepada seluruh populasi yang terdiri dari 28 responden untuk mengumpulkan data berupa angka yang nantinya akan dianalisis secara statistik.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Platform Digital adalah media yang berbentuk situs dan aplikasi yang menggunakan teknologi internet. Media ini memudahkan pengguna untuk terhubung dengan banyak orang, mulai dari teman dekat hingga orang asing yang belum pernah dikenal sebelumnya. Media sosial juga memberikan fasilitas untuk membentuk jaringan online yang bisa menghubungkan seseorang secara individu atau dalam kelompok, memudahkan orang untuk saling

berkomunikasi. Contoh-contoh media sosial yang sering digunakan antara lain YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Line, berbagai jenis aplikasi game online, dan masih banyak lagi (Kamaruddin, 2022).

Kebiasaan mengakses dan menggunakan media sosial membuat sebagian besar orang sulit lepas dari perangkat elektroniknya. Mereka lebih menikmati dunia maya dan menemukan hal-hal baru di media sosial, sehingga ada sebagian orang yang mengalami kecanduan. Terutama di kalangan pelajar yang berada dalam usia remaja menuju masa pra dewasa. Dengan adanya media sosial, masyarakat, termasuk pelajar, harus mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal komunikasi. Namun, jika teknologi ini tidak digunakan dengan baik dan hanya digunakan sebagai tren, serta digunakan untuk hal-hal negatif, maka akan berdampak pada perilaku buruk yang memengaruhi gaya hidup (Praditasari DKK, 2019).

Minat belajar adalah kondisi di mana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu dan memiliki keinginan untuk mengetahui serta mempelajari lebih lanjut. Minat muncul karena adanya perhatian yang dalam terhadap suatu objek, yang memicu keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut. Namun, ketika minat ini dibandingkan dengan penggunaan media sosial yang berlebihan, maka hal tersebut akan sangat memengaruhi minat belajar dan mengganggu proses pembelajaran, sehingga minat belajar tidak bisa berkembang maksimal.

Penggunaan media sosial secara berlebihan memang berdampak pada minat belajar. Selain itu, ada banyak faktor lain yang memengaruhi minat belajar, baik dari luar maupun dari dalam. Media sosial adalah salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar. Banyak pelajar yang sering menggunakan media sosial, sehingga membuat mereka lalai dan lupa waktu untuk belajar. Hal ini sangat memengaruhi minat belajar mereka (Amalia, 2024).

Berdasarkan latar belakang peneliti, tertarik untuk menguji secara mendalam tentang "Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD A Universitas Battuta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial memengaruhi minat belajar mahasiswa, terutama dalam proses pembelajaran. Apakah media sosial berfungsi sebagai pendukung melalui akses materi kreatif dan kelompok diskusi online, atau justru menjadi penghalang akibat dari konten hiburan yang terlalu berlebihan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner (angket) skala Likert yang disebarluaskan secara online ke responden. Data primer yang

terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengukur hubungan variabel independen (penggunaan media sosial) dan dependen (minat belajar), dibantu program SPSS untuk uji validitas, reliabilitas, serta uji non-parametrik. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa PGSD A semester 5 Universitas Battuta sebanyak 30 orang (satu kelas penuh) dengan teknik sampling sensus untuk representasi lengkap.

Hasil dan Pembahasan

Pada kuesioner uji validitas dilakukan kepada 30 responder, dimana r-Tabel jika menggunakan 30 responden adalah 0,361 dengan tingkat signifikan uji dua arah 0,05. Hasil pengujian validitas kuesioner masing-masing variabel 10 pernyataan dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini beserta dengan uji Reabilitas nya.

Tabel hasil uji validitas variabel independen (Penggunaan media sosial)

Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0.443	0.361	Valid
P2	0.752	0.361	Valid
P3	0.629	0.361	Valid
P4	0.468	0.361	Valid
P5	0.647	0.361	Valid
P6	0.562	0.361	Valid
P7	0.433	0.361	Valid
P8	0.392	0.361	Valid
P9	0.390	0.361	Valid
P10	0.603	0.361	Valid

Sumber: Menggunakan SPSS 22

Dari tabel diatas setiap butir kuesioner valid, sehingga dianggap layak untuk diterapkan dalam mengukur sampel penelitian. Dalam menguji reabilitas semua pernyataan telah melewati validitas, dan dianggap valid kemudian diuji menggunakan SPSS sebagai berikut hasil data yang diperoleh dari output

Tabel hasil uji reliabel independen (Penggunaan sosial media)

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
10	0.723	0.6	Reliebel

Sumber: Menggunakan SPSS 22

Sehingga dari 10 pernyataan dianggap reliabel.

Selanjutnya kita akan masuk pada hasil uji validitas dependen (Minat belajar).

Tabel hasil uji validitas variabel dependen (Minat Belajar)

Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0.785	0.361	Valid
P2	0.558	0.361	Valid
P3	0.628	0.361	Valid
P4	0.806	0.361	Valid
P5	0.634	0.361	Valid
P6	0.749	0.361	Valid
P7	0.727	0.361	Valid
P8	0.401	0.361	Valid
P9	0.525	0.361	Valid
P10	0.651	0.361	Valid

Sumber : Menggunakan SPSS 22

Dari tabel diatas setiap butir kuesioner valid, sehingga dianggap layak untuk diterapkan dalam mengukur sampel penelitian. Dalam menguji reabilitas semua pernyataan telah melewati validitas,dan dianggap valid kemudian diuji menggunakan SPSS sebagai berikut hasil data yang diperoleh dari output

Tabel hasil uji reliabel dependen (Minat belajar)

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
10	0.847	0.6	Reliabel

Sumber: Menggunakan SPSS 22

Sehingga dari 10 pernyataan dianggap reliabel.

Data dari 30 mahasiswa PGSD semester 5 menunjukkan rerata pemanfaatan media sosial mencapai 27.77 (dari total 40), sedangkan motivasi belajar berada di angka 30.30 (dari maksimum 40). Hubungan Pearson antara dua variabel tersebut terbilang lemah dan tidak signifikan secara statistik yang menunjukkan bahwa tidak terdapat koneksi yang kuat antara penggunaan media sosial dan minat belajar.

Statistik Deskriptif

Tabel uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	30	22	40	28.37	4.247
Y	30	23	40	30.93	4.464
Valid N (listwise)	30				

Skor rata-rata untuk media sosial adalah 28.37 dengan deviasi standar 4.24, sedangkan rata-rata motivasi belajar adalah 30.93 dengan deviasi standar 4.46. Skor media sosial bervariasi dari 22 hingga 40, sedangkan motivasi belajar berada dalam rentang 23 hingga

40. Variasi ini menunjukkan adanya pola penggunaan yang beragam, tetapi tidak terhubung secara jelas.

Analisis Korelasi

Tabel uji korelasi

Correlations			
		x	Y
x	Pearson Correlation	1	-.037
	Sig. (2-tailed)		.847

	N		30
		30	
Y	Pearson Correlation	-.037	1
	Sig. (2-tailed)	.847	
	N	30	30

Variabel x dan y memiliki kolerasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi lemah dan bentuk hubungannya ialah negatif.

Korelasi Pearson ($r = 0.037$, $p > 0.05$) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang berarti bahwa penggunaan media sosial tidak secara statistik berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hubungan negatif yang sangat lemah menunjukkan sedikit penurunan motivasi sejalan dengan peningkatan pemanfaatan media sosial, namun tidak dapat digeneralisasi.

SIMPULAN

Penggunaan media sosial oleh mahasiswa PGSD tidak memiliki pengaruh yang signifikan, artinya terdapat hubungan yang lemah antara variabel X (penggunaan media sosial) dan Y (minat belajar). Peningkatan penggunaan media sosial hanya sedikit memengaruhi minat belajar, baik secara positif maupun negatif. Berdasarkan data, terdapat keseimbangan antara penggunaan media sosial sebagai hiburan dan sebagai bahan bantu belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial bukanlah faktor utama yang memengaruhi minat belajar mahasiswa PGSD A semester 5 di Universitas Battuta. Maka H_0 diterima, yaitu "Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap minat belajar." Sementara itu, H_1 ("Ada pengaruh signifikan") ditolak karena nilai p lebih besar dari α (0.05).

DAFTAR PUSTAKA

Ady,S. U. (2017). Pasar modal syariah Indonesia ditinjau dari efisiensi pasar dan ketidakrasionalan pelaku pasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 75-85.

<https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4351>

- Hasan, N., Pelleng, F. A. O., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi saham (Studi pada Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 36-43. <https://doi.org/10.35797/jab.8.1.2019.23498.36-43>
- Hendarsah, A., Noviyanti, F. R., & Habibillah, M. N. (2025). Analisis portofolio saham LQ45 menggunakan Capital Asset Pricing Model (CAPM). *Jurnal Magisma*, 13(2), 121-131. <https://doi.org/10.35829/magisma.v13i2.438>
- Lintner, J. (1965). The valuation of risk assets and the selection of risky investments in stock portfolios and capital budgets. *The Review of Economics and Statistics*, 47(1), 13-37. <https://doi.org/10.2307/1924119>
- Mossin, J. (1966). Equilibrium in a capital asset market. *Econometrica*, 34(4), 768-783. <https://doi.org/10.2307/1910098>
- Putri, F. A., Nurman, N., Aslam, A. P., Ramli, A., & Anwar, A. (2025). Penggunaan Capital Asset Pricing Model (CAPM) untuk menilai kelayakan investasi pada saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(2), 1-17. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i2.3025>
- Sembiring, F. M., & Komara, E. F. (2020). Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) serta model multifaktor Fama dan French di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 184-196. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3538>
- Sharpe, W. F. (1964). Capital asset prices: A theory of market equilibrium under conditions of risk. *The Journal of Finance*, 19(3), 425-442. <https://doi.org/10.2307/2977928>
- Urwah, K. N., Farida, I., & Faozi, A. Z. (2024). Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM): Dasar pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan sektor perbankan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 333-344. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1702>
- Yanti, F. (2023). Analisis Capital Asset Pricing Model pada sektor energi periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 104-116. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.8724>